Aniendya Christianna

Magis Mogus

SENI JADI BACKGROUND

Aniendya Christianna

Universitas Kristen Petra

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3136462044

Submission Date

Jan 24, 2025, 9:20 PM GMT+7

Download Date

Jan 24, 2025, 9:22 PM GMT+7

File Name

MAGIS_MOGUS.pdf

File Size

2.8 MB

10 Pages

37 Words

206 Characters

0% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Match Groups

0 Not Cited or Quoted 0%
Matches with neither in-text citation nor quotation marks

0 Missing Quotations 0%
Matches that are still very similar to source material

0 Missing Citation 0%
Matches that have quotation marks, but no in-text citation

0 Cited and Quoted 0%
Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

0% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Match Groups

- **0** Not Cited or Quoted 0%
  Matches with neither in-text citation nor quotation marks
- **0** Missing Quotations 0%
  Matches that are still very similar to source material
- **0** Missing Citation 0%
  Matches that have quotation marks, but no in-text citation
- **0** Cited and Quoted 0%
  Matches with in-text citation present, but no quotation marks

Top Sources

0% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

MAGIS MOGUS

by Aniendya Christianna

Submission date: 24-Jan-2025 04:31PM (UTC+0700)
Submission ID: 2194810822
File name: Esai_Magis_di_Balik_The_Mogus_Aniendya_Ch_250121_210551_1.docx (5.6M)
Word count: 828
Character count: 5213

Magis di Balik The Mogus
Oleh: Aniendya Christianna

Karya seni instalasi rajutan The Mogus karya Mang Moel, yang dipamerkan di Orasis Art Space, Surabaya, sejak November tahun lalu, tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menawarkan pengalaman estetika yang unik dan bermakna dalam. Melalui teknik rajutan, Mang Moel menghidupkan karakter imajinatif The Mogus, kepanjangan dari Monster, Gurita, dan Sigarantang yang terinspirasi oleh keindahan laut di Pulau Alor, NTT. Di balik karakter imajinatif ini, The Mogus berfungsi sebagai alter ego sang seniman, sekaligus mencerminkan unsur antropomorfik yang memberikan dimensi emosional dan filosofis. Karya ini merupakan eksplorasi artistik yang menghubungkan seni, identitas pribadi, dan alam dalam konteks seni kontemporer.

The Mogus bukan sekadar sebuah karya seni dengan medium rajutan; ia adalah representasi diri Mang Moel, sebuah alter ego yang memungkinkan Mang Moel untuk mengekspresikan sisi emosional dan intelektual yang mungkin sulit terungkapkan melalui identitas aslinya. Dalam konsep psikologi, alter ego pertama kali diperkenalkan oleh Sigmund Freud sebagai bentuk ekspresi kepribadian yang berbeda dari identitas utama seseorang. Sebagai alter ego, The Mogus menjadi saluran bagi Mang Moel untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pandangannya tentang dunia—baik itu mengenai alam, manusia, maupun identitas budaya

Indonesia. Sebagai sebuah alter ego, karya ini memberikan kebebasan ekspresi bagi seniman,

mengatasi batasan sosial yang sering kali membatasi pengungkapan diri, dan menciptakan sesuatu yang transformatif yang mengundang audiens untuk berkontemplasi.

Selain berfungsi sebagai alter ego, The Mogus juga membawa elemen antropomorfik, yaitu pemberian atribut manusia pada objek non-manusia. Dalam konteks seni, antropomorfisme mengacu pada penambahan sifat-sifat manusia pada suatu objek atau makhluk yang sebenarnya tidak hidup (rekaan). The Mogus bukan hanya monster laut yang aneh, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi dan sikap yang biasa ditemukan pada manusia, seperti suka berkuliner dan bermain musik. Dengan teknik rajutan yang kaya detail dan tekstur, The Mogus mampu menunjukkan ekspresi wajah dan postur tubuh yang mengisyaratkan perasaan atau karakter yang lebih dekat dengan dunia manusia. Elemen antropomorfik ini mengundang audiens untuk berempati dan berhubungan dengan makhluk tersebut, meskipun ia berasal dari dunia bawah laut dan merupakan hasil imajinasi.

Keunikan The Mogus terletak tidak hanya pada konsep alter ego dan antropomorfisme, tetapi juga pada cara karakter ini dikembangkan melalui teknik rajutan yang, meskipun terkesan feminin, tetapi tetap mampu memberi kedalaman pada pesan yang ingin disampaikan. Rajutan, yang sering dianggap sebagai kegiatan feminin atau kerajinan rumah tangga, di tangan Mang Moel berubah menjadi medium ekspresi artistik yang kuat dan

monumental. Melalui teknik seni modular mampu menciptakan visual yang megah

sekaligus menyimbolkan sentuhan manusia yang detail dalam setiap rajutannya. Proses rajutan yang membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan keahlian ini juga dapat dipandang sebagai metafora bagi hubungan manusia dengan alam—proses yang penuh perhatian dan kasih sayang dalam durasi waktu yang panjang.

Elemen magis dalam The Mogus menjadi pusat daya tarik utama karya ini. Dalam seni, istilah magis merujuk pada kemampuan suatu karya untuk membawa audiens ke dalam dimensi yang lebih dalam, melampaui realitas sehari-hari, dan merangsang perasaan serta refleksi diri. The Mogus menghadirkan pengalaman tersebut dengan cara yang unik. Bentuk gurita yang besar dan penuh warna memberikan kesan fantasi yang menggugah imajinasi, seolah-olah karakter ini memiliki kehidupan dan energi yang menyelimuti ruang pameran. The Mogus tidak hanya sekadar objek visual, tetapi sebuah entitas yang mengundang perasaan dan keinginan untuk mengenal lebih jauh, berbicara, dan berinteraksi dengan audiens melalui bahasa seni yang transformatif. Sebagai karya seni rajutan, The Mogus menyampaikan pesan bahwa seni adalah ruang untuk penciptaan yang tidak terbatas, di mana bentuk dan medium dapat berkembang menjadi lebih dari sekadar representasi fisik—melainkan sebagai saluran bagi pengalaman batiniah yang dalam dan personal.

Ada nuansa ketakutan yang terselubung dalam bentuk gurita besar, namun pada saat yang sama, rasa keingintahuan yang dalam muncul. Karya ini membawa penonton dalam perjalanan untuk menghadapi

ketidakpastian dan keajaiban, di mana meskipun sosok The Mogus tampak menyeramkan,

ia juga memancarkan aura keindahan dan kompleksitas. Inilah magis yang ada dalam karya ini: kemampuan untuk membuat audiens berpikir dua kali tentang bagaimana mereka menilai sesuatu yang tampaknya asing, sambil mendorong mereka untuk menjelajahi dunia yang tidak hanya nyata, tetapi juga penuh makna tersembunyi.

Dalam seni kontemporer saat ini, karya seperti The Mogus berperan penting dalam menggali dan membuka batasan baru dalam dunia seni. Mang Moel melalui karya ini mengajak audiens untuk melihat seni sebagai alat untuk mengungkapkan kedalaman perasaan,serta hubungan manusia dengan alam. The Mogus adalah contoh bagaimana seorang seniman dapat mengubah sebuah konsep sederhana menjadi sesuatu yang magis bermakna,. Dengan memanfaatkan alter ego dan antropomorfisme, Mang Moel tidak hanya menciptakan sebuah karya seni yang indah secara visual, tetapi juga mengajak kita untuk merenung tentang peran kita dalam dunia yang lebih luas, dan bagaimana kita, seperti The Mogus, harus beradaptasi dan saling berhubungan dengan alam dan sesama manusia.

The Mogus adalah sebuah panggilan untuk berpikir, merasa, dan beraksi. Karya ini menawarkan pengalaman magis dan interpretasi makna yang liar, menjadikannya contoh nyata dari kekuatan seni dalam menjembatani dunia imajinasi dengan dunia nyata, sekaligus menghadirkan ruang bagi audiens untuk menemukan pemahaman baru tentang hubungan antara manusia dan alam.

Referensi visual:

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2025)